

**PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM PENDETEKSIAN FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

Suci Rahmani

**Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti
sucirahmaniab@gmail.com**

Muhammad Nuryatno Amin

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti

Abstract

The main objective of this study is to analyze the factors of fraudulent financial reporting with pentagon fraud analysis. This research uses five independent variables which is pressure with financial target proxy, opportunity with proxy of ineffective monitoring, rationalization with change in auditor proxy, competence with proxy change of director, and arrogance with proxy frequent number of CEO's picture. While the dependent variable is fraudulent financial reporting. This research uses secondary data that is financial report and annual report. The sample of this study are 41 samples of financial companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2015-2017 period. Sampling technique used is purposive sampling method. The method of analysis in this study uses logistic regression analysis method. The results of this research shows that the ineffective monitoring variable has a positive significant influence of fraudulent financial reporting, meanwhile financial targets has a negative significant influence. Change in auditor, change of director, and frequent number of CEO's picture has no influence of fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraud; Fraudulent Financial Reporting; Fraud Pentagon

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi cermin suatu perusahaan. Perusahaan kadangkala menunjukkan hasil kinerjanya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya ingin mendapatkan sorotan bagus dari berbagai pihak. Sorotan yang bagus yang ingin diperoleh oleh perusahaan inilah yang mendorong adanya manipulasi informasi dibagian tertentu yang akan disajikan kepada publik. Adanya kecurangan juga muncul karena adanya hubungan antar agen dan principal. Pihak pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola saham yang mereka miliki, sehingga manajemen berupaya sebaik mungkin untuk mengelola perusahaan bahkan kadang dengan cara yang kurang baik.

Dunia perbankan rentan dengan adanya kecurangan atau fraud. Banyak kasus kecurangan yang terjadi di dunia perbankan dan menimbulkan banyak kerugian oleh berbagai pihak. Contoh kasus kecurangan yang terjadi di perbankan Indonesia yaitu kasus Bank Century. Laporan keuangan yang dikeluarkan Bank Century dianggap

menyesatkan karena banyak salah saji secara material. Contoh kasus lain yaitu Bank Lippo Tbk. dengan memberikan laporan keuangan yang berbeda kepada publik dan manajemen BEJ.

Rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu apakah *pressure* yang diproksikan dengan *financial target*, *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*, *competence* yang diproksikan dengan *change of director*, dan *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan apakah elemen – elemen dari *fraud pentagon* dengan proksi yang sudah ditentukan oleh peneliti dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*, karena sangat penting bagi suatu perusahaan mengungkapkan adanya praktik *fraudulent financial reporting* apabila hal tersebut terjadi didalam perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Theory Keagenan)

Teori keagenan (*Agency Theory*) Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerjasama antara pihak pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) yang dalam hal ini adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham menyewa orang lain (*agen*) yaitu manajemen perusahaan untuk melaksanakan suatu jasa dan para prinsipal mendelegasikan wewenang pada agennya untuk membuat keputusan.

Prinsipal selalu menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi/hasil yang lebih besar atas kinerjanya. Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan. Adanya benturan kepentingan antar agen dan prinsipal ini sering disebut pula dengan *conflict of interest* (Bawekes, 2018).

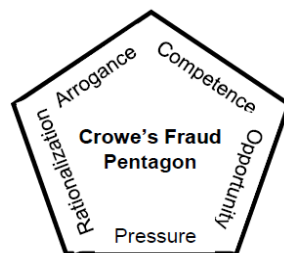
Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent Financial Reporting adalah pengungkapan yang disengaja dilakukan atau salah saji dengan tujuan untuk menipu atau memperdaya para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor (Wells, 2011). Padahal laporan keuangan

memiliki fungsi komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan yang sering disalahgunakan oleh pembuat laporan keuangan sehingga merugikan para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Penyalahgunaan dalam pelaporan laporan keuangan sering disebut dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Menurut Arens et al. (2008) *Fraudulent Financial Reporting* adalah penyajian dan pengungkapan yang disengaja salah untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

Fraud Pentagon

Fraud Pentagon Theory merupakan perluasan dari *fraud triangle theory* yang memiliki 3 elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond theory* yang memiliki empat elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* yang dikemukakan oleh Wolf dan Hermason (2004). *Fraud Pentagon Theory* dikemukakan oleh Crowe Howart pada tahun 2011. Perluasan yang dimaksud dalam teori ini adalah penambahan 2 (dua) elemen yaitu *competence* iatau kompetensi dan *arrogance* atau arogansi. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan kecurangan. Arogansi adalah sikap yang menunjukkan bahwa control internal, kebijakan dan peraturan dari perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dan merasa dirinya bebas dari kebijakan, peraturan dan control internal perusahaan sehingga merasa tidak bersalah atas kecurangan - kecurangan yang dilakukan (Bawekes, 2018).



Gambar 1
Fraud Pentagon

Financial Target

Financial Target adalah target - target keuangan yang berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan (Tessa G. dan Harto, 2016). *Financial Target* ditentukan oleh direksi perusahaan agar perusahaan dapat terlihat selalu mengalami peningkatan dalam kinerjanya (Septriani an Handayani, 2018). Peningkatan kinerja

perusahaan dapat dilihat salah satunya menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dengan *Return on Asset* dapat dilihat target perolehan laba dari suatu perusahaan (Septriani dan Handayani, 2018).

H₁: *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring adalah kondisi dimana system pengendalian internal tidak berjalan secara efektif. Hal itu terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen didalam perusahaan tanpa pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang tindakan kecurangan (SAS No.99 dalam Septriani dan Handayani, 2018).

H₂: *Opportunity* yang diproksikan dengan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Change in Auditor

Change in Auditor adalah pergantian akuntan publik atau biasa disebut auditor yang mengawasi serta memeriksa seluruh kegiatan dalam perusahaan. *Change in Auditor* digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk tindakan dalam menghapuskan jejak *fraud* yang pernah dilakukan auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Bawekes, 2018).

H₃: *Rationalization* yang diproksikan dengan *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Change of Director

Change of Director adalah bagian dari salah satu elemen teori *fraud pentagon* yaitu kapasitas (*capability*). *Capability* memiliki enam komponen seperti posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen stres (*stress management*). Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi ini juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dianggap sebagai upaya dalam mengurangi

efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru (Septriani dan Handayani, 2018).

H4: *Competence* yang diproksikan dengan *Change of Director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Frequent Number of CEO's Picture

Frequent Number of CEO's Picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Septriani dan Handayani, 2018).

H5: *Arrogance* yang diproksikan dengan *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menguji hipotesis untuk mengetahui elemen-elemen apa saja dari *fraud pentagon* yang berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Target*, *Opportunity* yang diproksikan dengan *Ineffective Monitoring*, *Rationalization* yang diproksikan dengan *Change in Auditor*, *Competence* yang diproksikan dengan *Change of Director*, dan *Arrogance* yang diproksikan dengan *Frequent Number of CEO's Picture*. Untuk variabel dependennya yaitu *Fraudulent Financial Reporting*. Strategi penelitian pada penelitian ini adalah survey dengan tingkat intervensi minimum dari peneliti yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan pada situasi lingkungan riil dengan unit analisis perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dengan rupiah (Rp).
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

4. Sampel merupakan perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode penelitian.
5. Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2017.

Definisi Operasional Variabel

Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent Financial Reporting adalah pengungkapan yang disengaja dilakukan atau salah saji dengan tujuan untuk menipu atau memperdaya para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. *Fraudulent financial reporting* dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dengan menggunakan *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* dihitung dengan memakai *Modified Jones Model*, yaitu membuat selisih antara *total accruals* (TACC) dan *non-discretionary accruals* (NDACC). Berikut model perhitungannya:

$$DACCit = \frac{TACCit}{Ait - NDACCit}$$

Dimana :

DACCit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TACCit = Total Accrual

Ait-1 = Total aset perusahaani pada periode ke t-1

NDACCit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Financial Target

Financial Target adalah target - target keuangan yang berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan (Tessa G. dan Harto, 2016). *Financial Target* yang diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) (Septriani dan Handayani, 2018). ROA dapat menunjukkan laba bersih yang didapat perusahaan serta dapat dilihat juga seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan atas usaha yang telah dikeluarkan (Arrahman, 2017). *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ asset}$$

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitorng adalah kondisi dimana system pengendalian internal tidak berjalan secara efektif. *Ineffective Monitoring* diukur dengan rasio komisaris independen dengan rumus sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Change in Auditor

Change in Auditor adalah pergantian akuntan publik atau biasa disebut auditor yang mengawasi serta memeriksa seluruh kegiatan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini *change in auditor* diukur dengan menggunakan skala nominal yang dimana Pergantian KAP (CPA) diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP akan diberi kode 1 dan apabila tidak melakukan pergantian KAP akan diberi kode 0.

Change of Director

Change of Director adalah suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. *Change of Director* (DCHANGE) diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi akan diberi kode 1 dan apabila tidak melakukan pergantian direksi akan diberi kode 0.

Frequent Number of CEO's Picture

Frequent Number of CEO's Picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO tersebut. *Frequent number of CEO's picture* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menghitung banyaknya jumlah display picture atau profile dari CEO perusahaan (CEOPIC).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari rata - rata atau mean, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari masing - masing variabel (Ghozali, 2011:19 dalam Utari dan Amin, 2011). Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang general (Utari dan Amin, 2011). Statistik deskriptif dilakukan dengan mentransformasikan suatu data mentah ke dalam sebuah bentuk yang dapat mendeskripsikan variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* dan variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *frequent number of CEO's picture*.

Uji Kelayakan Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan memakai analisis statistik atau bisa disebut uji statistik untuk menguji kenormalan data. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dalam penelitian ini yaitu dengan Kolmogorov – Smirnov (1-sample K-S) dengan hipotesis jika nilai *Asymp. Sig. < 0,05* (2-tailed), maka hipotesis ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal dan jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05* (2-tailed), maka hipotesis diterima. Artinya data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen didalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi pada setiap variabel independennya (Ghozali, 2013). Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu dengan memakai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini dapat menunjukkan variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi karena $VIF = 1 / Tolerance$.

Pengambilan keputusan dengan *tolerance* dan *VIF* menggunakan kriteria jika *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas dan jika *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria apabila $Du < DW < 4-du$ maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilihat dengan grafik plot (Scaterplott) dengan kriteria jika grafik tidak membentuk suatu pola maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu penelitian dan jika grafik membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas dalam suatu penelitian.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan kriteria apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas dan apabila nilai mendekati satu, maka variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka terdapat kriteria pengujian yang apabila nilai $\text{sig. } f < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila nilai $\text{sig. } f > 0,05$, maka H_0 diterima artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan dari masing – masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria jika $\text{sig. } < 0,05$, maka H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika $\text{sig. } > 0,05$, maka H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FT	117	-0,11728	,09623	,0049968	,02515658
IM	117	0,33333	,80000	,5199295	,11285935
CiA	117	0	1	,21	,406
CoD	117	0	1	,66	,476
CEO	177	1	27	8,32	4,854
DACC	117	-0,1816958	0,1938603	0,0065889	0,0651873

Tabel 2
Komposisi Variabel Dummy (*Change in Auditor*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak melakukan perpindahan KAP	93	79,5	79,5	79,5
Melakukan perpindahan KAP	24	20,5	20,5	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel deskripsi diatas 79,5% dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak melakukan perpindahan KAP dan 20,5% nya melakukan perpindahan KAP.

Tabel 3
Komposisi Variabel Dummy (*Change of Director*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak ada perubahan direksi	40	34,2	34,2	34,2
Terdapat perubahan direksi	77	65,8	65,8	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel deskripsi diatas 34,2% dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak melakukan perubahan susuna direksi dan 65,8% nya melakukan perubahan susunan direksi.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	117
Kolmogorov-Smirnov Z	0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji one sampel Kolmogrov - Smirnov (KS-Z) menunjukkan nilai sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil grafik dan uji KS - Z menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal atau H_0 diterima.

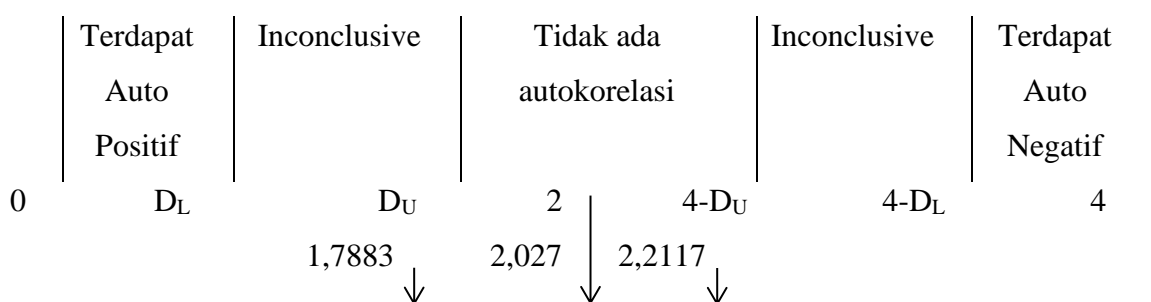
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
FT	0,960	1,041	Tidak ada multikolinearitas
IM	0,954	1,049	Tidak ada multikolinearitas
CiA	0,989	1,011	Tidak ada multikolinearitas
CoD	0,987	1,013	Tidak ada multikolinearitas
CEO	0,987	1,013	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tidak ada terjadinya multikolinearitas yang memiliki arti bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang ada didalam model regresi karena nilai *tolerance* dari masing - masing variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai *VIF* dari masing - masing variabel lebih kecil dari 10.

Tabel 6
Hasil Uji Durbin - Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,381	0,145	0,107	0,061602	2,027

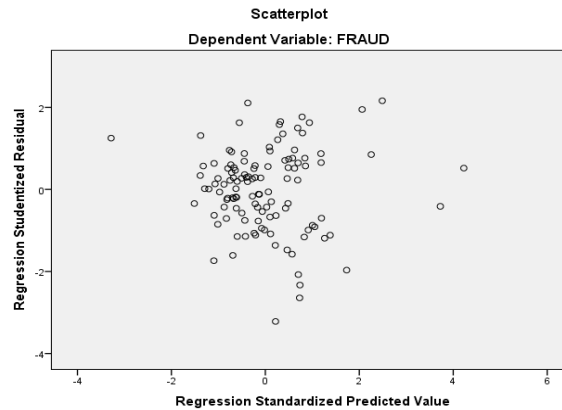


Gambar 1

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai *Durbin - Watson* sebesar 2,027 dengan nilai D_u untuk $k = 5$ dan $n = 117$ adalah sebesar 1,7883, serta nilai dari $4 - D_u = 4 - 1,7883$ adalah sebesar 2,2117, maka $D_u < DW < 4 - d_u$ atau $1,7883 < 2,027 < 2,2117$ dapat dikatakan tidak

ada autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini. Dari gambar 1 diatas juga menggambarkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,027 yang artinya berada di wilayah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, H_0 diterima.



Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scaterplott

Berdasarkan gambar 3 diatas, grafik scaterplott diatas tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Std. Coefficient Beta	t	Sig. (2-tailed)
(constant)	-0,46	0,030		-	0,238
				1,535	
FT	-	0,232	-0,353	-	0,000
	0,914			3,938	
IM	0,120	0,052	0,028	2,316	0,022
CiA	0,005	0,014	0,032	0,364	0,717
CoD	0,003	0,012	0,023	0,256	0,798
CEO	-	0,001	-0,071	-	0,422
	0,001			0,805	

Berdasarkan tabel 7 diatas maka model regresi dapat dibuat sebagai berikut:

$$\text{FRAUD(DACCit)} = -0,046 - 0,914 \text{ ROA} + 0,120 \text{ BDOUT} + 0,005 \text{ CPA} + 0,003 \text{ DCHANGE} + 0,001 \text{ CEOPIC} + \varepsilon$$

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan	Nilai
R Square	0,145
Adjusted R Square	0,107

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai adjusted R² diketahui sebesar 0,107 yang artinya kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Financial Target, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change of Director, dan Frequent Number of CEO's Picture* dalam menjelaskan varians dependennya yaitu *Fraudulent Financial Reporting* sebesar 10,7%, sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Simultan

Model	Sig.
Regression	0,003

Berdasarkan tabel 9 diatas, nilai Sig. F yaitu sebesar 0,003 < 0,05, yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, H₀ ditolak.

Tabel 10.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig. (2-tailed)	Sig. (One-tailed)
(constant)	-0,046	-1,535	0,128	
FT	-0,914	-3,938	0,000	0,000
IM	0,120	2,316	0,022	0,011
CiA	0,005	0,364	0,717	0,358
CoD	0,003	0,256	0,798	0,394
CEO	-0,001	-0,805	0,422	0,211

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,938$ dengan signifikansi α sebesar $0,000 / 2$ yaitu $0,000$ yang dimana nilai itu lebih kecil dari $0,05$. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari t hitung dari *Financial Target* yang diukur dengan *Return on Asset* sebesar $-3,938$ tetapi nilai dari signifikansi α sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Target* berpengaruh negatif signifikan, tetapi walaupun *Financial Target* perusahaan mengalami peningkatan hal tersebut tidak meningkatkan potensi terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa financial target berpengaruh negatif signifikan terhadap fraudulent financial reporting menurut Saputra dan Kesumaningrum (2017).

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $2,316$ dengan signifikansi α sebesar $0,022 / 2$ yaitu $0,011$ yang dimana nilai itu lebih kecil dari $0,05$. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari t hitung dari *Ineffective Monitoring* yang diukur dengan rasio komisaris independen sebesar $2,316$ serta nilai signifikan α sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial reporting menurut Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017) dan Septriani dan Handayani (2018).

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $0,364$ dengan signifikansi α sebesar $0,717 / 2$ yaitu $0,358$ yang dimana nilai itu lebih besar dari $0,05$. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari t hitung dari *Change in Auditor* yang diukur dengan *dummy* Δ CPA sebesar $0,364$ serta nilai signifikan α sebesar $0,358 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa change in director berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menurut Bawekes (2018).

Pengaruh *Change of Director* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,256 dengan signifikansi α sebesar $0,798 / 2$ yaitu 0,394 yang dimana nilai itu lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari t hitung dari *Change of Director* yang diukur dengan *dummy* variabel DCHANGE sebesar 0,256 serta nilai signifikan α sebesar $0,394 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *change of director* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* menurut Tessa G. dan Harto (2016) dan Bawekes (2018).

Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,805 dengan signifikansi α sebesar $0,422 / 2$ yaitu 0,211 yang dimana nilai itu lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari t hitung dari *Frequent Number Of CEO's Picture* yang diukur dengan jumlah dari CEOPIC sebesar -0,805 serta nilai signifikan α sebesar $0,211 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menurut Tessa G. dan Harto (2016), Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017) dan Bawekes (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini adalah elemen *pressure* yang diproksikan dengan *financial target* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Elemen *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Untuk elemen *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*, *competence* yang diproksikan dengan *change of director*, dan *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* terbukti tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah jangka periode waktu penelitian, sehingga dapat melihat kondisi jangka panjang perusahaan dan hasil penelitian dapat lebih maksimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor yang berbeda untuk

pengembangan penelitian serupa. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang akan diteliti seperti *financial stability*, *external pressure*, *intitutional ownership* dll agar hasil penelitian yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No.99. 2002."Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit".AICPA. New York
- Arrahman, M.A.F., 2017. "Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dengan Sudut Pandang Fraud Diamondd Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016 ". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Trisakti.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. "Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)". Retrieved from www.acfe.com/rtn/rtn2016.pdf.
- Bawekes, H. F. 2018. "Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*". ISSN 1978-4847. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cendrawasih, Jayapura, Indonesia. 114 – 134
- Bursa Efek Indonesia. 2017. "Laporan Keuangan Tahunan 2014-2016 Perusahaan Property dan Real Estate".[Online] Tersedia di: www.idx.co.id.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1996. "Causes and Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC". *Contemporary Accounting Research*. 13.1: 1-36.
- Scott, William R, 2006."Financial Accounting Theory". Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc. Scott, W. R. 2009. "Financial Accounting Theory. Fifth Edition". Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Septriani, Y., Handayani, D. 2018. "Faktor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Pentagon*". ISSN 2476-9460. Politeknik Negeri Padang. 11-23
- Statement of Financial Accounting Standards No.1, (2006), " Conceptual Framework for Financial"
- Utari, V. R., & Amin, M. N. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 11(2).

Wolfe, David T, and Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. *The CPA Journal*, p. 38-42.